

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pada akhir tahun 1997 mengalami krisis perbankan yang diakibatkan oleh salah satu faktornya adalah belum di implementasikannya tata kelola suatu perusahaan yang bagus oleh perusahaan perbankan atau *Good Corporate Governance* disertai etika yang melandasi dalam penerapannya. Perusahaan perbankan ialah salah satu sektor ekonomi dari berbagai sektor yang ada dan memiliki peran penting di Indonesia untuk membangun ekonomi guna menghadapi suatu era globalisasi. Bank mengalami kegagalan yang banyak dan salah satu utamanya yaitu tata kelola yang buruk oleh pihak manajemen bank. Bank terlalu berani mengambil risiko, namun tindakan penipuan dan penggelapan dana akan terjadi jika minimnya pengawasan oleh perusahaan. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh perbankan di Indonesia untuk mengatasi krisis perbankan adalah dengan melakukan praktik *Good Corporate Governance*.¹ BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik GCG dimasa yang akan datang. Manfaat dari penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan mengelola akan risiko yang signifikan nantinya untuk tujuan bisnisnya melalui peningkatan nilai investasi pemegang saham

¹Fatimah, E. K.. "Krisis Ekonomi Indonesia", *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Vol.2 No. 2, pp. 164-173. (2008)

jangka panjang dan pengamanan aktiva perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU wajib daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karenanya para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.²

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan tersebut. Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud. Pada PSAK No.19 tersebut, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu: Aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan waktu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, franchise terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, *perpetual franchise dan good will*.³

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga

² Suseno, I. S. “*Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*”. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. (2004)

³ Andri Venno, 2015. “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public*”. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015. H. 95-112.

sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham tersebut.⁴

Sebuah perusahaan wajib memberikan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian serta mempertahankan. Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi dimana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli. Nilai perusahaan berkaitan dengan peluang investasi apabila terbentuk dari indikator nilai pasar saham. Keterkaitan tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan memberi nilai positif, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.⁵

Tujuan dari adanya nilai perusahaan adalah untuk menjelaskan kondisi perusahaan saat ini kepada pihak luar perusahaan (pemegang saham, masyarakat umum, dan calon investor) melalui indikator harga saham. Harga saham yang tinggi dan rendah akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Harga saham tersebut akan membuat calon investor menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk diberikan investasi. Pengembalian kepada investor yang semakin tinggi menjelaskan bahwa harga saham perusahaan tersebut berada di tingkat tinggi, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat terwujud karena nilai

⁴ Haruman, Tendi. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. 2008.

⁵ Sumiati, Indrawati. "Manajemen Keuangan Perusahaan". ISBN, Hal. 1-12, 2019.

perusahaan yang sangat tinggi.⁶ Industri manufaktur memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia meningkat setiap tahunnya dan membuat perusahaan manufaktur menempati posisi yang dominan (*www.idx.co.id*). Mengatakan bahwa melakukan investasi pada sektor manufaktur memerlukan kecermatan dan kehati-hatian karena sektor manufaktur lebih komplis dalam pengelolaannya dibandingkan dengan sektor jasa dan perdagangan. Hal ini disebabkan dalam sektor manufaktur banyak faktor yang mempengaruhi kinerjanya, mulai dari penyediaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, kualitas produk, yang dihasilkan hingga penjualan produk akhir. Oleh karena itu sangat penting bagi investor mengetahui lebih dulu kinerja perusahaan sektor industri sebelum menanamkan modalnya.⁷

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya

⁶ Franita, Riska. “*Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*”. Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2018.

⁷ FCGI, “*Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*”. Edisi Ketiga, Jakarta. 2001.

pada perusahaan tersebut. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value Ratio (PBV)*. *Price to Book Value ratio (PBVratio)* adalah rasio perbandingan harga pasar saham (*price*) dan nilai buku persaham (*bookvalue per share*). Dalam hal ini nilai buku persaham didapat melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah saham beredar (*number of outstanding share*). Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai PBV dibawah 1, dan nilai saham dikatakan *overvalued* ketika nilai PBV diatas 1.⁸

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Good corporate governance* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder*.⁹ Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal perusahaan, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern,

⁸Ryan Anugrah Pratiwi. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia". JOMFISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017.

⁹ Tangguh Wicaksono. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)". Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.

melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Untuk memantauserta memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, direksi melakukan langkah- langkah, antara lain :

1. Menugaskan para manajer/pejabat dan staf yang bertanggungjawab dalam kegiatan atau fungsi tertentu untuk menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian intern terhadap kegiatan operasional serta kecukupan organisasi.
2. Melakukan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa para manajer/pejabat dan pegawai telah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi perusahaan.
4. Mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian *intern* telah dilaksanakan oleh manajer/pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai.
5. Melaksanakan secara efektif langkah perbaikan atau rekomendasi dari *auditor intern* dan atau *auditor ekstern*, antara lain dengan cara menugaskan pegawai yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.¹⁰

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *Good Corporate Governance* di Indonesia. Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit. intern perusahaan (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan perusahaan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan.¹¹ Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan. Tempat resmi yang berfungsi sebagai Pasar untuk pembelian dan penjualan saham biasanya disebut dengan Bursa Efek atau Stock Exchange. Di Indonesia, hanya ada satu Bursa Efek yang berfungsi sebagai tempat transaksi saham tersebut, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri sebagai perusahaan terbuka (Tbk) di

¹⁰Andri Veno. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*". Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, Juni 2015. H. 95-112. 2015.

Indonesia sebanyak 554 Perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan selama periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”** dianggap penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2021-2023?

6. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?
7. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

7. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada prinsipnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian keilmuan di bidang Manajemen Keuangan Syariah dan diharapkan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang *good corporate governance*, *leverage* dan kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, *leverage* terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan *good corporate governance*, *leverage*, terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber penelitian selanjutnya yang mendalami topik

bagaimana pengaruh *good corporate governance*, *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini antara lain:

- a) Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- b) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- c) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- d) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- e) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- f) Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- g) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang terarah, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan penelitian agar dapat diketahui hasil yang diteliti. Peneliti hanya memfokuskan penelitiannya terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kisaran tahun 2021-2023.

F. Penegasan Istilah

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “pengaruh *good corporate governance, leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023”.

1. Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance secara umum merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. *Good Corporate Governance (GCG)* merujuk pada seperangkat prinsip, nilai, dan praktik tata kelola perusahaan dijalankan dengan cara yang transparan, adil, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan yang terlibat.¹²

¹² Adrian, S. “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Listing*”.

b. *Leverage*

Definisi *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan utang. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan.¹³

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Nilai perusahaan menunjukkan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membeli perusahaan tersebut.¹⁴

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sejenis. Kinerja keuangan adalah ukuran-

Vol. 12, No. 1 ISSN 2502-4078, 44-50. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

¹³ Franciska, E., & Widjaja, I. "Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, *Pertumbuhan*, *Penjualan* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*". *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Hal. 199-206. 2019.

¹⁴ Abigail Putra. "Nilai Perusahaan: Definisi, Jenis, dan Faktor Yang Memengaruhi". *Idntimes.com*. <https://www.idntimes.com/life/career/robertus-ari/nilai-perusahaan> . 2023.

ukuran kinerja yang berdasarkan pada akuntansi yang fokusnya pada kinerja keuangan suatu organisasi.¹⁵ Ukuran-ukuran tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam dimensi-dimensi yang penting bagi kesehatan dan keberlangsungan organisasi tersebut.¹⁶

2. Definisi Operasional

a. *Good Corporate Governance*

Indikator utama yang menjadi landasan *good corporate governance* meliputi:

1. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dalam pengawasan perusahaan. Komite audit berperan penting dalam penerapan *good corporate governance* (GCG).¹⁷

Tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain:

- a) Mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit.
- b) Melakukan penelaahan terhadap sistem manajemen risiko.
- c) Memberikan opini independen atas perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan.

¹⁵ Febrina. "Pengaruh Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Jurusan Manajemen. 2010.

¹⁶ Winardi. "Ekonomi Manajerial". Bandung: Mandar Maju. 2021.

¹⁷ Abduh, M. M., & Rusliati, E. "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". Jurnal Riset Bisnis. 2018.

- d) Memberikan masukan kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan.
- e) Meninjau laporan audit dan memastikan direksi mengambil tindakan perbaikan
- f) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan skai.

Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota, yaitu satu orang komisaris independen sebagai ketua dan satu orang dari pihak eksternal yang independen. Masa jabatan komite audit sesuai dengan masa jabatan dewan komisaris.

b. *Leverage*

Indikator *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Adapun indikator *leverage* adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

DER dapat digunakan untuk:

- a) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
- b) Mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.
- c) Menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan.

Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan beban bunga perusahaan dan mengurangi keuntungan. Investor sering menggunakan DER untuk menilai kesehatan perusahaan, terutama terkait dengan utang perusahaan.¹⁸

c. Nilai Perusahaan

Indikator nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Price-to-Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. PBV merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu investor memahami bagaimana pasar menilai aset bersih perusahaan

PBV dapat memiliki nilai sama dengan 1, kurang dari 1, atau lebih dari 1. PBV yang lebih besar dari 1 berarti investor

¹⁸ Pirmatua Sirait. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Ekuilibria, Yogyakarta. 2017.

menyukainya, sedangkan PBV yang lebih besar dari 1 berarti relatif mahal (overvalued). PBV memiliki beberapa kelemahan dalam menganalisis nilai sebuah perusahaan, diantaranya:

- Hanya berguna untuk perusahaan [adat modal (capital intensive). Seperti transportasi, manufaktur, dan energi.
- Kurang relevan bagi perusahaan dengan hutang yang tinggi.
- Mudah dipengaruhi nilai aktiva..¹⁹

d. Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan adalah alat ukur yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Beberapa indikator kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

- a) ROA merupakan indikator penting yang menandakan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan.
- b) ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh

¹⁹ Abigail Putra. “*Nilai Perusahaan: Definisi, Jenis, dan Faktor Yang Memengaruhi*”. Idntimes.com. <https://www.idntimes.com/life/career/robertus-ari/nilai-perusahaan>. 2023

perusahaan pada periode waktu tertentu.

- c) Rumus ROA adalah: $ROA = \text{Net Income} : \text{Total Assets}$.
- d) Hasil dari ROA akan ditampilkan dengan bentuk berupa presentase (%).²⁰

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian memuat tentang halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam penelitian ini, yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

²⁰ Fahmi, I. (2018). *“Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan”*. Alfabeta

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian, yang mencakup gambaran umum tentang perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023, hasil analisis data terhadap variabel-variabel penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas jawaban atas permasalahan dalam penelitian dan temuan penelitian yang telah disajikan dalam hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang

telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah,
serta saran yang diberikan oleh peneliti.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.